

Pengaruh Pendidikan dan Latihan, Motivasi Kerja dan Masa Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMKN di Wonosobo

Sidik Wardoyo¹, Ki Supriyoko²

¹SMKN di Wonosobo, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹mirza05@yahoo.com, ²kisupriyoko@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman pelatihan dan pendidikan program, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru SMK negeri di Kabupaten Wonosobo tahun 2015. Pengaruh ditemukan secara simultan atau parsial setiap variabel. Ada tiga variabel bebas dan satu variabel yang dibundel. Ini adalah penelitian korelatif yaitu untuk mencari hubungan antara variabel yang ditampilkan dan angka koefisien korelasi. Data yang diambil dari populasi adalah guru SMK negeri di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data adalah instrumen angket. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga prediktor. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji simultan dengan Uji F atau Uji ANOVA dilanjutkan dengan uji hipotesis secara individual dengan uji parsial dengan uji F. Data diuji dengan menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh positif dan signifikansi pelatihan dan pengalaman program pendidikan, motivasi kerja dan masa kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru SMK negeri di Kabupaten Wonosobo sehingga faktor pohon memiliki pengaruh yang kuat. menuju profesionalisme guru. (2) Ada pengaruh positif dan signifikansi pelatihan dan pengalaman program pendidikan secara parsial terhadap profesionalisme guru SMK negeri di Kabupaten Wonosobo (3) Ada pengaruh positif dan signifikansi motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SMK negeri di Wonosobo. kabupaten. (4) Ada pengaruh positif dan signifikansi masa kerja secara parsial terhadap profesionalisme guru guru SMK negeri di Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci: pengaruh pengalaman program pendidikan dan pelatihan, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru.

Abstract: The research is intended to know the influence of training and education program experience, working motivation and working period toward the professionalism of state vocational high school teachers in Wonosobo regency in 2015. The influence found simultaneously or partially each variable. There are three free variables and one bundled variable. This is correlative research namely to look for the relationship between the shown variable and correlation coefficient number. The data taken from population is state vocational school teachers in Wonosobo Regency Central Java Province. The collecting data technique was questionnaire instrument. The analysis technique used doubled regression analysis with three predictors. The hypothesis test was simultaneously used simultant test by F-Test or ANOVA Test continued by hypothesis test individually by partial test by

F test. The data is tested by using prerequisite test namely normality test, multycollinearity test with significance level 5%. Based on the research result, it can be concluded (1) There was positive influence and significance training and education program experience, working motivation and working period simultaneously toward the professionalism of state vocational school teachers in Wonosobo regency so that the tree factors had strong influence toward teacher professionalism. (2) There was positive influence and significance training and education program experience partially toward the professionalism of state vocational school teachers in Wonosobo regency (3) There was positive influence and significance of working motivation toward the working commitment of state vocational high school teachers in Wonosobo regency. (4) There were positive and significance of working period partially toward teacher professionalism of State vocational high school teachers in Wonosobo regency.

Keywords: *the influence of education and training program experience, working motivation and working period toward teacher professionalism.*

Pendahuluan

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Oleh karena itu, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Tanah Air. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia. Komitmen Guru dipengaruhi antara lain latar belakang, sikap kepribadian dan harapan-harapan. Pendidikan mengajarkan tentang kompetensi keahlian dan sekaligus budi pekerti dan berkarakter bangsa Indonesia.

Guru yang merupakan ujung tombak pendidikan harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Pekerjaan profesional adalah pekerjaan pada bidang keahlian tertentu dengan memenuhi standar mutu tertentu.

Pendidikan dan Latihan (diklat) guru sebagai salah satu sarana peningkatan keprofesionalan pekerjaan.

Motivasi berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan apa pun, kita akan memfokuskan menjadi tujuan-tujuan organisasional untuk mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan

Masa kerja sebagai pengalaman guru dengan bertambahnya usia dan pengalamannya maka makin kompeten di bidangnya. Pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru yang paling baik”. Walaupun pada para guru senior sering dijumpai sudah dengan pendapatnya sulit menerima perubahan yang ada pada proses pendidikan metode baru.

Profesional guru akan menjadi sandaran keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal. Jika profesionalisme guru rendah maka hasil pendidikan juga akan rendah. Peningkatan profesional guru akan meningkat antara lain dengan ditingkatkannya pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan. Dengan *skill* / ketrampilan yang tinggi akan memudahkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tidak menjadi beban berat dalam dirinya

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Pengalaman pendidikan dan latihan yang beragam mempengaruhi cara kerja guru. (2) Motivasi kerja yang sangat beragam sehingga berpengaruh pada profesionalisme guru dalam menjalankan tugas. (3) Masa kerja yang

beragam mempengaruhi cara kerja guru. (4) Kompetensi yang masih beragam yang dimiliki guru dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi profesionalisme guru. Dari identifikasi masalah tersebut, maka Penulis hanya akan meneliti pada “Pengaruh Pengalaman Pendidikan dan Latihan, Motivasi kerja dan Masa Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Wonosobo”.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka perlu di rumuskan permasalahan yang akan timbul: (1) Bagaimanakah pengaruh pengalaman diklat, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru? (2) Bagaimanakah pengaruh pengalaman diklat terhadap profesionalisme guru? (3) Bagaimakah pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru? (4) Bagaimanakah pengaruh masa kerja terhadap profesionalisme guru?

Tujuan penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pengalaman diklat, motivasi dan masa kerja terhadap profesionalisme guru. (2) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pengalaman diklat terhadap profesionalisme guru. (3) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru. (4) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh masa kerja terhadap profesionalisme guru.

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Pendidikan dan latihan adalah suatu rangkaian yang sistematis dan terorganisasi dari kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dan/atau motivasi yang berhubungan dengan kerja seorang individu.

Pendidikan dan latihan bertujuan peningkatan keterlaksanaan pekerjaan secara efektif dan efisien berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap individu. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Masa kerja adalah pengalaman/waktu yang telah dilakukan dalam melaksanakan profesi keguruan seseorang dengan menjalankan tugas sesuai bidangnya. Penempatan dan penugasan pegawai adalah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki yaitu *The Right Man On The Right Place* dimana harus memperhatikan bidang keahliannya (Suharsimi Arikunto, 2012:173).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dan analisa untuk peningkatan kinerja guru pada masa yang datang maka dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis adakah pengaruh pengalaman diklat, motivasi dan masa kerja terhadap profesionalisme guru. (2) Untuk menganalisis adakah pengaruh pengalaman diklat terhadap profesionalisme guru. (3) Untuk menganalisis adakah pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru. (4) Untuk menganalisis adakah pengaruh masa kerja terhadap profesionalisme guru.

Kegunaan hasil penelitian adalah (1) secara teoritis pengaruh pengalaman diklat, Motivasi kerja, masa kerja secara bersama-sama atau secara parsial terhadap profesionalisme guru di sekolah. (2) Secara Praktis adalah (a) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis/menilai/mengevaluasi pengaruh pengalaman diklat, motivasi kerja, masa kerja secara bersama-sama atau secara parsial terhadap profesionalisme guru SMK Negeri se Kabupaten Wonosobo. (b) Bagi Guru SMK negeri se Kabupaten Wonosobo menjadi pengetahuan dan sarana evaluasi bahwa pengalaman diklat, motivasi kerja, masa kerja secara bersama-sama atau secara parsial telah menjadikan guru lebih profesional

dalam menjalankan tugas. (c) Bagi Kepala SMK dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu pengalaman diklat, motivasi kerja, masa kerja secara bersama-sama atau secara parsial. (d) Dinas Pendidikan dan Instansi terkait sebagai sumber pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan lembaga-lembaga diklat sebagai lembaga formal untuk meningkatkan profesional guru

Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian yakni meliputi variabel dependen dan independen dengan pendekatan kuantitatif. Waktu dan tempat penelitian Penelitian dilakukan di Wonosobo pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri pada bulan September - November 2015.

Target/Subyek Penelitian Populasi dalam penelitian ini dengan metode *Proportional Random Sampling* pada guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tahun 2015. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri sejumlah 7 dengan jumlah guru sejumlah 346 orang. Dari data Nomogram Harry King ditarik garis dari 346 melewati 5 persen didapatkan mendekati titik 40 diambil 39 taraf kepercayaan 95 % faktor pengalinya 1,195. Anggota Populasi berjumlah 346 orang guru diambil dengan tingkat kesalahan 5 % atau tingkat kepercayaan 95 % maka jumlah sampel adalah $0,39 \times 346 \times 1,195 = 161,2533$ orang, diambil 161 orang guru.

Besarnya anggota sampel persekolah secara proporsional diambil dengan memperhatikan jumlah guru tiap sekolah. Rumusan yang digunakan adalah:

$$X = \frac{n}{\sum ns total} \times ns total$$

Di mana: X = Besarnya sampel
 $\sum ns total$ = Besarnya Populasi
 ns total = Besarnya sampel keseluruhan
 n = besarnya sampel tiap sekolah

Prosedur

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden untuk diisi. Adapaun angket yang diisi oleh responden adalah Angket pengalaman pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja berupa pernyataan-pernyataan mengenai keikutsertaan dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru. Bentuk pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 s.d. 5, dengan alternatif jawaban 5: Selalu, 4: Sering, 3: Kadang-kadang, 2: Jarang, dan 1: Tidak pernah. Untuk Angket masa kerja berupa pertanyaan lamanya menjadi guru dalam tahun dan bulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu uji persyaratan data dan uji hipotesis penelitian.

Uji persyaratan data adalah data hasil penelitian sebelum dianalisis menggunakan metode statistik maka harus dilakukan uji persyaratan analisis. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi.

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui data diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus statistik inferensial dalam menguji hipotesa berdasarkan data yang memenuhi sebaran normal. Dengan demikian data berdistribusi normal merupakan persyaratan yang harus terpenuhi. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Uji Liliefors* dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilks* pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan menggunakan

Program SPSS v.16.0. Uji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan diterima bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $P > 0,05$ dan H_0 ditolak jika $P < 0,05$ yang berarti populasi berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, berdasar garis regresi yang terbentuk. Uji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan distribusi datanya linear maka analisis regresi (anreg) menggunakan anreg linear. Jika distribusi datanya tidak linear maka analisis regresinya menggunakan analisis regresi non linear. Analisis data untuk uji linearitas menggunakan program SPSS v.16.0. Uji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan Model regresi linear jika $P > 0,05$ dan H_0 ditolak jika $P < 0,05$ yang berarti model regresi linear.

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas, diambil kasus regresi X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, berpatokan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah (1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. (2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah kolinearitas.

Uji hipotesis adalah untuk mengolah data hasil penelitian yang berupa angka, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi analisis diskriptif data penelitian, analisis korelasi dan pengujian hipotesis. (a) Hipotesis diskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. (Sugiyono 2012:86). Data yang ditampilkan antara lain mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi dan nilai total. (b) Hipotesis korelasi adalah digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antar variabel baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah-ubah atau naik-turun. (Sugiyono, 2012:260)

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis regresi ganda dengan 3 variabel independen dengan persamaan (Sugiyono, 2012:275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

- Y = Profesionalisme guru
- X_1 = Pengalaman Diklat
- X_2 = Motivasi Kerja
- X_3 = Masa Kerja

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji benar atau tidaknya. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi menggunakan Uji Simultan dan Uji Parsial

Uji simultan dengan F tes digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman diklat, Motivasi kerja dan masa kerja terhadap Profesionalisme guru. Kriteria adalah p-value (sig) $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, Apabila F hitung $> F$ table artinya signifikan, signifikan disini artinya H_k diterima dan H_0 ditolak dan apa bila F hitung $< F$ table artinya tidak signifikan, tidak signifikan artinya H_k ditolak dan H_0 diterima.

Uji Parsial dengan T-test tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig) masing-masing variabel independen $<$ dari *level of significant*, atau t-hitung (pada kolom t) $>$ dari tabel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan uji Simultan berdasarkan hasil analisis regresi uji simultan dengan F-tes diperoleh hasil sebagai berikut: Output perhitungan statistik tersebut menunjukkan p-value (Sig) $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan F hitung $60,450 > F$ tabel (8,544) artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maksudnya kondisi pengalaman diklat, motivasi kerja, dan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji Parsial dengan T-test tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig) masing-masing variabel independen lebih kecil dari *level of significant*, atau t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel. t-tabel = 1,975, t hitung (pengalaman diklat) = 10,790; t hitung (motivasi kerja) = 4,269; t hitung (masa kerja) = 2,002. Karena masing-masing t hitung dari variabel lebih besar dari t table, maka masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai B constant, B pengalaman diklat guru, B motivasi kerja, dan B masa kerja dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = 0,394 + 0,849 X_1 + 0,275 X_2 + 0,456 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,394; artinya jika pengalaman diklat (X_1), motivasi kerja (X_2) dan masa kerja (X_3) nilainya 0, maka (Y) nilainya 0,394.
- Koefisien regresi variabel pengalaman diklat (X_1) sebesar 0,849; artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan pengalaman diklat mengalami kenaikan 1 % maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,849. Maka terjadi hubungan positif antara pengalaman diklat dan profesionalisme guru, semakin naik pengalaman diklat maka semakin naik profesionalisme guru.
- Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 0,275; artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan motivasi kerja mengalami kenaikan 1 % maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,275. Maka terjadi hubungan positif antara motivasi kerja dan profesionalisme guru, semakin naik motivasi kerja maka semakin naik profesionalisme guru.
- Koefisien regresi variabel masa kerja (X_3) sebesar 0,456; artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan masa kerja mengalami kenaikan 1 % maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,456. Maka terjadi hubungan positif antara masa kerja dan profesionalisme guru, semakin naik masa kerja maka semakin naik profesionalisme guru.

Pembahasan

Hasil pengujian diperinci sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif pengalaman pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel pengalaman pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengalaman pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru. Hal ini diketahui dengan mengetahui hasil sig F_{hitung} sebesar 0,000 yang lebih kecil dari F sig 0,05 (sig $F_{hitung} < 0,05$). Dan dari F_{hitung} sebesar 60,450 yang lebih besar dari F sebesar 8,544 ($60,450 > 8,544$).

Sedangkan kontribusi masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dari Sumbangan Relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE) masing-masing $SE_{X_1} = 41,5 \%$, $SE_{X_2} = 8,4 \%$, $SE_{X_3} = 2,8 \%$, $SR_{X_1} = 78,85 \%$, $SR_{X_2} = 15,86 \%$, $SR_{X_3} = 5,32 \%$.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, kontribusi sumbangan relative dan sumbangan efektif tersebut, pembahasan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan teori guru yang sering dan sesuai dengan bidangnya dalam mengikuti Pendidikan dan Latihan akan meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Dengan Pendidikan dan Latihan akan memperbanyak praktik sehingga meningkatkan kompetensi. Dengan pelatihan akan mendapatkan hal-hal yang baru sehingga dapat mengembangkan profesionalisme. Semakin banyak mengikuti pelatihan akan lebih banyak melakukan pengembangan materi. Peningkatan kompetensi guru akan meningkatkan profesionalisme guru.

Motivasi kerja merupakan dorongan untuk melakukan pekerjaan dari hal yang telah dilakukan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Dengan adanya motivasi kerja yang sesuai maka akan meningkatkan semangat kerja sehingga akan meningkatkan profesionalisme .

Masa kerja sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dengan pengalaman melaksanakan suatu pekerjaan. Semakin lama usia kerja makin banyak pengalamannya sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. (2) Ada pengaruh yang positif pengalaman pendidikan dan latihan terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan Hasil uji Parsial dengan T-test tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom *Sig*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari *level of significant*, atau t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel. t-tabel = 1,975, t hitung (pengalaman diklat) = 10,790 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengalaman diklat (X_1), secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru (Y). Besarnya sumbangan efektif (SE) dan sumbangan Relatif adalah sebesar $SE_{X_1} = 41,5 \%$, $SR_{X_1} = 78,85 \%$. Pengalaman Pendidikan dan Latihan yang dilaksanakan maka akan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan sikap individu yang bertanggung jawab Pengalaman Pendidikan dan Latihan yang dilaksanakan maka akan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan sikap individu yang bertanggung jawab. Sehingga Pendidikan dan Latihan yang telah dilaksanakan seorang guru akan meningkatkan profesionalisme guru. (3) Ada pengaruh yang positif motivasi kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari p-value (pada kolom *Sig*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari level of significant, atau t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel. t-tabel = 1,975 t hitung (motivasi kerja) = 4,269 sehingga dapat diimpresasikan bahwa pengaruh variabel motivasi kerja (X_2), secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru (Y).

Dilihat dari Sumbangan Efektif (SE) $SE_{X_2} = 8,4 \%$, dan sumbangan Relatif $SR_{X_3} = 15,86 \%$ maka pendapatan memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap profesionalisme guru. Motivasi kerja merupakan dorongan positif untuk suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya motivasi kerja yang diterima maka akan menjadikan penyemangat pada guru yang telah menjalankan tugasnya dengan baik. Jika motivasi yang didapat memuaskan maka akan menjadikan guru bersemangat dalam bekerja melaksanakan tugas. Selanjutnya guru akan bersikap untuk menjadi contoh/teladan bagi yang lainnya. Dengan adanya motivasi kerja akan menjadikan peningkatan kinerja yang lebih baik. Dengan keberlangsungan dan peningkatan motivasi kerja maka akan tercapai profesionalisme guru yang lebih baik. (3) Ada pengaruh yang positif masa kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan *signifikan* Variabel Masa kerja (X_3) secara parsial terhadap Variabel Profesionalisme (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji T-test dapat

dilihat dari p-value (pada kolom Sig) masing-masing variabel independen lebih kecil dari level of significant, atau t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel. t-tabel = 1,975, ; t hitung (masa kerja) = 2,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Masa Kerja (X_3), secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru (Y). Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif adalah sebesar $SE_{X_3} = 2,8 \%$, $SR_{X_3} = 5,32 \%$, Dari hal ini maka secara parsial variabel masa kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Masa kerja diasumsikan sebagai waktu yang telah dilalui guru dalam menjalankan tugas. Dengan pengalaman maka akan mendapatkan metode-motode yang tepat. Semakin lama guru melaksanakan profesinya makin tinggi pula kompetensi sehingga makin tinggi pula profesionalisme nya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kabupaten Wonosobo, maka dapat disimpulkan: (1) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo. Hal ini dapat diyakini bahwa semakin banyak pengalaman seperti mengikuti pendidikan dan latihan, maka semakin kuat motivasi kerja, dan semakin lama masa kerja, merupakan beberapa factor yang dapat memberi sumbangan yang positif terhadap Profesionalisme guru. Dengan peningkatan ketiga variabel tersebut maka akan meningkatkan profesionalisme guru. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman pendidikan dan latihan, terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo. Hal ini dapat diharapkan bahwa dengan pengalaman pendidikan dan latihan, maka akan ikut mampu meningkatkan pengetahuan, keahlian dan sikap individu yang baik. Semakin banyak pengalaman pendidikan dan latihan yang diperoleh maka akan mampu meningkatkan kompetensi, baik secara teori maupun praktek bahkan sikap kepribadian secara individu. Dengan demikian makin banyak pengalaman pendidikan dan latihan akan mampu meningkatkan profesionalisme guru. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo. Hal ini berarti motivasi kerja memiliki sumbangan yang positif dan signifikan terhadap Profesionalisme guru. Dengan demikian semakin kuat motivasi kerja, maka dapat meningkatkan kesungguhan mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan motivasi kerja yang kuat maka akan meningkatkan kinerja dan akan semakin tinggi pula semangat untuk mengembangkan kompetensi. Dengan semangat yang berkelanjutan disertai perbaikan ini yang akan meningkatkan profesionalisme guru. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan masa kerja terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini masa kerja guru memiliki kontribusi yang berupa sumbangan efektif sebesar 2,8 % terhadap profesionalisme guru. Kenyataan tersebut bahwa masa kerja kurang begitu kuat terhadap profesionalisme guru, hal tersebut sangat dimungkinkan seiring dengan usia yang makin bertambah maka kemampuan fisik dan psikologis makin berkurang, sehingga pengaruhnya kecil.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan diri dengan senantiasa berkomitmen yang tinggi dalam bekerja. Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, semakin berpengalaman makin berupaya meningkatkan diri walaupun kondisi usia yang makin bertambah. Senioritas menjadi hal yang baik tatkala diikuti dengan peningkatan kompetensi. Motivasi kerja yang didapat dapat dijadikan pemicu semangat untuk lebih baik. Bahkan motivasi kerja dianggap sebagai pemicu kinerja yang baik yang akan dalam melaksanakan suatu beban dan tanggung jawab yang dipikulnya.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia
- Arifin, A. 2005. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basu, S.D.H., Sukotjo, I. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty
- Burhan, Gunawan, Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- David L. Goetsch, Stanley B. Davis. 2002. *Pengantar Manajemen Mutu* Jakarta: PT Prenhallindo
- Hawari, A. 2012. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Yogyakarta: Laksana.
- Hartono. 2011. *SPSS 16.0 Analisa Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Imam Ghozali, Anis Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janie, D. N. A 2012 . *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kopetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Payaman J. Simanjuntak, 2005, *Manajemen dan Evaluasi kerja*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Rohiat, Dr., M.Pd., 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: P.T. Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto, Prof., Dr, Lia Yuliana, M.Pd. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta